



**ANALISIS PARTISIPASI ANGGOTA PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI
AIR (P3A) DALAM KEGIATAN OPERASI DAN PEMELIHARAAN
JARINGAN IRIGASI
(Studi Kasus di Desa Kampung Baru Kecamatan Pamarayan Kabupaten
Serang)**

Sulaeni¹, Ari Tresna Sumantri², Aris Suprio Wibowo³, Miftah Dwi Anugrah⁴

Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: sulaeni@untirta.ac.id

ABSTRACT

Participation in this research can be formulated in the form of community involvement in the irrigation network management process (maintenance, operation, and rehabilitation) from planning, implementation, utilization, and maintenance based on their own awareness (according to their rights and obligations) and not influenced by other parties. In addition, participation in this context is seen as an effort to reduce conflicts in the management of irrigation networks. This study focuses on the influence of Internal and External Factors on the Participation of P3A Members in the Operation and Maintenance of Irrigation Networks. This study took place in Kampung Baru Village, Pamarayan District, Serang Regency by taking respondents from P3A Members. According to the results of the research, the forms of participation of P3A members at each stage of implementation and planning are in the form of assets, personnel, monitoring and evaluation in the form of ideas or thoughts. Based on the research results, cleaning of canals and buildings from plants, garbage and dirt is an important factor in carrying out participation activities in irrigation management. This will affect the acceleration of the utilization of irrigation networks to increase production yields.

Keywords: *Irrigation Networks, Maintenance, Operation, Participation, P3A Members,*

ABSTRAK

Partisipasi dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan jaringan irigasi (pemeliharaan, pengoperasian, dan rehabilitasi) mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan berdasarkan kesadarannya sendiri (sesuai hak dan kewajibannya) dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Selain itu, partisipasi dalam konteks ini dipandang sebagai upaya mengurangi konflik dalam pengelolaan jaringan irigasi. Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Partisipasi Anggota P3A Dalam Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kampung Baru, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang dengan mengambil responden dari Anggota P3A. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk partisipasi anggota P3A pada setiap tahapan pelaksanaan dan perencanaan berupa aset, personel, monitoring dan evaluasi berupa gagasan atau pemikiran. Berdasarkan hasil penelitian, pembersihan saluran dan bangunan dari tanaman, sampah dan kotoran merupakan faktor penting dalam melaksanakan kegiatan partisipasi dalam pengelolaan irigasi. Hal ini akan berdampak pada percepatan pemanfaatan jaringan irigasi untuk meningkatkan hasil produksi.

Kata Kunci: Anggota P3A, Jaringan Irigasi, Operasi, Partisipasi, Pemeliharaan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan menyatakan bahwa perwujudan ketahanan pangan



merupakan kewajiban pemerintah bersama masyarakat (Parto Wijoto, 2004). Undang-undang No.50 Tahun 2001. Keputusan menteri dalam negeri tentang pedoman pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) menteri dalam negeri. Petani Pemakai Air adalah semua petani yang mendapat nikmat dan manfaat secara langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi termasuk irigasi pompa yang meliputi pemilik sawah, pemilik penggarap sawah, penggarap /penyakap, pemilik kolam ikan yang mendapat air dari jaringan irigasi, dan pemakai air irigasi lainnya.

Irigasi menjadi pendukung keberhasilan pembangunan pertanian dan merupakan kebijakan Pemerintah yang sangat strategis dalam pertumbuhan perekonomian nasional guna mempertahankan produksi swasembada beras. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 2006 tentang irigasi pada ketentuan umum bab I pasal 1 berbunyi irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya adalah irigasi permukaan, rawa, air bawah tanah, pompa, dan tambak. Untuk mengalirkan air sampai pada areal persawahan diperlukan jaringan irigasi, dan air irigasi diperlukan untuk mengairi persawahan, oleh sebab itu kegiatan pertanian tidak dapat terlepas dari air.

Pengelolaan sistem irigasi bertujuan untuk mewujudkan pemanfaatan air dalam bidang pertanian yang diselenggarakan secara partisipasi, terpadu, berwawasan lingkungan, transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Pengelolaan sistem irigasi secara transparan dan akuntabel mengandung pengertian bahwa pengelolaan sistem irigasi dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Irigasi mempunyai fungsi untuk mendukung produktivitas lahan pertanian, ketahanan pangan nasional, dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani yang diwujudkan dengan mempertahankan keberlangsungan sistem irigasi melalui kegiatan pengelolaan sistem irigasi yang efisien dan efektif.

Kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sistem irigasi di tingkat usahatani telah ditetapkan dalam 2 (dua) landasan hukum yaitu UU No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 tentang Irigasi. Pada kedua landasan hukum tersebut, ditekankan bahwa "pengembangan sistem irigasi tersier menjadi hak dan tanggung jawab perkumpulan petani pemakai air". Artinya, segala tanggung jawab pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi di tingkat tersier menjadi tanggung jawab lembaga Perkumpulan Petani Pemakai Air/P3A.

Sistem irigasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang tersusun dari berbagai komponen, menyangkut upaya penyediaan, pembagian, pengelolaan dan pengaturan air dalam rangka meningkatkan produksi pertanian (Sopian, 2013). Adanya sistem irigasi yang baik membuat proses distribusi air ke areal lahan pertanian juga semakin lancar sehingga para petani dapat bercocok tanam dengan baik. Keberadaan irigasi diharapkan mampu menyediakan air bagi tanaman sesuai dengan kebutuhan tanaman, dimulai dari masa olah tanah sampai dengan menjelang panen.

Saat ini irigasi sering mengalami masalah yaitu ketersediaan air yang tidak cukup bagi tanaman. Saat musim kemarau kebutuhan air bagi tanaman tidak dapat terpenuhi yang menyebabkan area persawahan kering tanpa adanya genangan air, sedangkan pada saat musim penghujan area persawahan mengalami banjir sehingga menyebabkan tanaman itu mati. Hal ini terjadi karena keberadaan sistem irigasi tidak berfungsi dengan baik, tanpa pengelolaan air irigasi yang baik pada tingkat usahatani maka sistem irigasi yang telah dibangun tidak mencapai hasil yang dituju. Irigasi yang tidak berfungsi dengan baik disebabkan oleh sistem pengelolaan yang tidak baik pula, sehingga mengakibatkan distribusi air tidak merata, banyaknya pelanggaran penggunaan air di jaringan, serta air tidak sampai ke lahan petani, hal itu tentu juga akan berdampak pada upaya mempertahankan ketahanan pangan.

Pengelolaan sistem irigasi dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan dengan mengutamakan kepentingan dan peran serta masyarakat petani dalam keseluruhan proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi. Sektor irigasi merupakan salah satu pendukung pertumbuhan produksi pangan khususnya padi yang merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Sebagai komoditi strategis nasional, komoditas padi sawah senantiasa diupayakan agar pengusaannya dapat dipertahankan oleh petani. Produksi padi Indonesia kurang lebih 80 persen berasal dari lahan beririgasi (Sumaryanto, 2007) maka jika terjadi degradasi



kinerja dalam pengelolaan sistem irigasi yang meliputi operasi dan pemeliharaan jaringan, fasilitas sarana dan prasarana pendukung serta kelembagaannya akan menjadi ancaman besar bagi ketahanan pangan nasional di masa depan.

Kemunduran kinerja pengelolaan irigasi dapat berdampak pada penurunan produktivitas, turunya intensitas tanam, dan meningkatnya resiko usaha tani. Secara tidak langsung dapat menyebabkan lemahnya komitmen petani untuk mempertahankan ekosistem sawah karena tidak kondusif lagi untuk pertumbuhan tanaman padi yang membutuhkan genangan air dalam jumlah dan waktu yang tepat.

Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi, mengamanatkan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier sampai ke tingkat usaha tani dan jaringan irigasi desa menjadi hak dan tanggung jawab petani yang terhimpun dalam wadah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sesuai dengan kemampuannya. Pentingnya penilaian kinerja P3A diperlukan juga untuk menggambarkan sejauh mana usaha dan kemandirian P3A dalam tanggung-jawab kapasitasnya sebagai lembaga pengelola air serta pengelolaan irigasi dalam bentuk pengembangan atau rehabilitasi sarana dan prasarana irigasi. Implementasinya di tingkat lapangan diwujudkan melalui bagaimana pelaksanaan operasi dan pemeliharaan irigasi secara partisipatif yang dilakukan para petani dan atau perkumpulan yang telah mereka bentuk, yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada mereka sendiri. Dan selanjutnya dengan melalui kegiatan tersebut diharapkan tercipta kelembagaan petani pemakai air yang lebih berdaya, lebih kuat, mandiri dan mampu menopang pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah perdesaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis partisipasi anggota P3A dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota P3A dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi.

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No.79 tahun 2012, tentang Pedoman dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air, menjelaskan bahwa Perkumpulan Petani Pemakai Air yang selanjutnya disingkat P3A adalah kelembagaan yang ditumbuhkan oleh petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pengelolaan air pada jaringan irigasi, air permukaan, embung atau dam parit dan air tanah. P3A yang dimaksud dalam peraturan ini juga termasuk kelembagaan kelompok tani ternak, perkebunan dan hortikultura yang memanfaatkan air irigasi atau air tanah dangkal atau air permukaan dan air hasil konservasi atau embung.

Partisipasi

Partisipasi adalah suatu keadaan dimana seseorang ikut merasakan kebersamaan dengan orang lain sebagai akibat terjadinya interaksi sosial (Wirosardjono, 1991 dalam Guntur, 2001). Lebih lanjut dijelaskan oleh Keith Davis (1988 dalam Guntur, 2001) mendefenisikan partisipasi sebagai keterlibatan mental/ pikiran dan emosi /perasaan seseorang didalam situasi kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Dan dijelaskan bahwa ada tiga (3) unsur penting didalamnya bahwa: (1) Partisipasi/ keikutsertaan/ keterlibatan/ peran serta, sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan; (2) Kesiediaan memberikan suatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok; (3) Unsur tanggung jawab, berarti ada rasa memiliki.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani dalam Pemeliharaan Saluran Irigasi

Menurut Sumaryanto dalam Asmawati (2009), umumnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pemeliharaan saluran irigasi yaitu:



1. Faktor sosial ekonomi. Dalam penelitian ini, faktor sosial ekonomi diproyeksikan oleh umur dan pendidikan.
 - a. Umur. Umur petani berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama secara dinamis dan memberikan peluang untuk digerakkan dalam melakukan pengembangan potensi diri mereka serta mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berpikir.
 - b. Pendidikan. Pendidikan atau pengetahuan yang dimiliki oleh petani berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam menerima inovasi dan memiliki cara berpikir yang lebih matang. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka kemampuan dalam menerima inovasi baru akan semakin tinggi pula begitupun sebaliknya.
2. Faktor fisik. Dalam penelitian ini, faktor fisik diproyeksikan oleh jarak tempat tinggal dan tempat berusaha tani. Seseorang yang telah lama menetap pada suatu daerah dapat memberikan kecenderungan bagi mereka untuk terlibat atau berpartisipasi pada suatu kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara variabel bebas dan terikat, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Hidayat, 2015). Desain ini digunakan untuk menggambarkan faktor yang berhubungan dengan Partisipasi Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi di Desa Kampung Baru Kecamatan Pamarayan. Waktu penelitian ini pada bulan Desember sampai bulan Februari 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota P3A Kecamatan Pamarayan yang berjumlah 18 anggota. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Skala pengukuran dengan skala nominal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Usia, Pendidikan dan Jarak Tempat Tinggal dengan Irigasi. Sementara variabel dependen yaitu partisipasi responden terhadap operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi (Y).

Pengolahan data dilakukan dengan *editing, coding, data entry* atau *processing* dan *cleaning* (Sabri L dan Hastono, 2017). Analisa data menggunakan analisa univariat, pada umumnya dalam analisa ini menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Selain itu menggunakan uji analisis bivariat, analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan suatu variabel independen dengan satu variabel dependen (Hidayat, 2015). Secara matematis rumus yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumusan uji statistik chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Partisipasi Anggota P3A Terhadap Pengoperasian dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Partisipasi Anggota P3A Terhadap Pengoperasian dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi

No	Tingkat Partisipasi Anggota P3A	F	%
1	Kurang Aktif	3	16,7
2	Aktif	15	83,3
Total		18	100

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa mayoritas anggota P3A berpartisipasi aktif dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi, yaitu sebanyak 15 orang (83,3%). Dengan adanya kelompok P3A,



petani mendapatkan pemanfaatan jaringan irigasi karena kebutuhan air yang sangat tinggi dengan adanya pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi dapat mendorong peningkatan produksi padi.

2. Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur

No	Umur	F	%
1	>50 tahun	12	66,7
2	<50 tahun	6	33,3
Total		18	100

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Tabel 2 di atas, menjelaskan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia lebih dari 50 tahun, yaitu sebanyak 12 orang (66,7%). Hal ini menggambarkan kemampuan dan pengalaman para anggota P3A sudah baik secara usia. Atau dapat juga berarti kurangnya regenerasi yang berperan aktif di bidang pertanian, sehingga para anggota P3A didominasi oleh usia yang kurang produktif.

3. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	< SLTA	16	88,9
2	> SLTA	2	11,1
Total		18	100

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini tidak sampai pada jenjang sekolah menengah atas, yaitu sebanyak 16 orang (88,9%).

4. Jarak Rumah dengan Irigasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jarak Rumah dengan Irigasi

No	Jarak Rumah Ke Tempat Irigasi	F	%
1	>1.500 m	3	16,7
2	< 1.500 m	15	83,3
Total		18	100

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki jarak rumahnya dengan jaringan irigasi berada pada rentan ≥ 1.500 meter, yaitu sebanyak 15 orang (83,3%). Hal ini dikarenakan luas penggunaan lahan pertanian yang lebih dari setengah luas keseluruhan Desa Kampungbaru.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Umur dengan Partisipasi Anggota P3A Terhadap Pengoperasian dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi

Tabel 5 Hubungan Umur dengan Partisipasi Anggota P3A Terhadap Pengoperasian dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi

Umur	Partisipasi Anggota P3A				Jumlah		Nilai P
	Kurang aktif		Aktif				
	n	%	n	%	N	%	
> 50 tahun	1	8,3	11	91,7	12	66,7	0,180
< 50 tahun	2	33,3	4	66,7	6	33,3	
Total	3	16,7	15	83,3	18	100	

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden dengan umur >50 tahun sebanyak 12 orang atau dengan presentase 66,7%, dimana 1 anggota P3A kurang berpartisipasi aktif terhadap pengoperasian dan



pemeliharaan jaringan irigasi, sedangkan 11 anggota P3A berpartisipasi aktif terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi. Kemudian responden dengan umur <50 tahun sebanyak 6 orang atau dengan presentase 33,3%, dimana 2 anggota P3A kurang berpartisipasi aktif terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi, sedangkan 4 anggota P3A berpartisipasi aktif terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi. Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $P = 0,180 \geq 0,05$, yang artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima, dengan demikian hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan partisipasi anggota P3A dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi di Desa Kampung Baru Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Anggota P3A Terhadap Pengoperasian dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Anggota P3A Terhadap Pengoperasian dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi

Pendidikan	Partisipasi Anggota P3A				Jumlah		Nilai P
	Kurang aktif		Aktif				
	n	%	n	%	N	%	
< SLTA	1	6,2	15	93,8	12	88,9	0,001
> SLTA	2	100	0	0	6	11,1	
Total	3	16,7	15	83,3	18	100	

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan yang tidak mencapai tingkat SLTA sebanyak 12 orang atau dengan presentase 88,9%, dimana 1 anggota P3A kurang berpartisipasi aktif terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi, sedangkan 15 anggota P3A berpartisipasi aktif terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi. Kemudian responden dengan pendidikan yang mencapai tingkat SLTA sebanyak 6 orang atau dengan presentase 11,1%, dimana kedua anggota P3A berpartisipasi aktif terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi. Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $P = 0,001 < 0,05$, yang artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian hasil tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan partisipasi anggota P3A dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi di Desa Kampung Baru Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang.

3. Hubungan Jarak Rumah dengan Irigasi dengan Partisipasi Anggota P3A Terhadap Pengoperasian dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi

Tabel 7 Hubungan Jarak Rumah dengan Irigasi dengan Partisipasi Anggota P3A Terhadap Pengoperasian dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi

Jarak Rumah dengan Irigasi	Partisipasi Anggota P3A				Jumlah		Nilai P
	Kurang aktif		Aktif				
	n	%	n	%	N	%	
> 1.500 m	3	100	0	0	3	16,7	0,000
< 1.500 m	0	0	15	100	15	83,3	
Total	3	16,7	15	83,3	18	100	

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa responden yang rumahnya jauh atau >1.500 meter sebanyak 3 orang atau dengan presentase 16,7%, dimana ketiganya merupakan anggota P3A kurang berpartisipasi aktif terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi. Kemudian responden yang rumahnya dekat atau <1.500 meter sebanyak 15 orang atau dengan presentase 83,3%, dimana dari ke 15 responden tersebut merupakan anggota P3A berpartisipasi aktif terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi. Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $P = 0,000 < 0,05$, yang artinya H_3 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian hasil tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan antara jarak rumah dengan irigasi dengan partisipasi anggota P3A dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi di Desa Kampung Baru Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Anggota P3A berpartisipasi aktif dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi dengan menunjukkan angka sebesar 15 orang (83,3%), sedangkan 3 orang (16,7%) lainnya kurang berpartisipasi aktif pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi.
2. Faktor - faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota P3A dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi antara lain faktor pendidikan dan faktor jarak rumah dengan irigasi karena masing-masing nilai $P < 0,05$, sedangkan faktor umur tidak memiliki hubungan dengan partisipasi anggota P3A dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi karena nilai $P > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. (2009). "Tingkat Partisipasi Petani Dalam Pemeliharaan Saluran Irigasi (Studi Kasus Desa Bilariase, Kecamatan Pituriase, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan)" Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Makassar
- Departemen Pekerjaan Umum. (2006). Modul Pelatihan Instruktur Tata Guna Air dalam Rangka Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Jakarta: Direktorat Jenderal Sumber Daya Air.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian. (2015). Pedoman Teknis Pengembangan Jaringan Irigasi. Jakarta: Kementerian Pertanian
- Guntur, T.M. (2001). "Hubungan antara Partisipasi Masyarakat dengan Kapasitas dan Jangkauan Pelayanan Sistem Irigasi Kelara (Studi Kasus P3A Kec. Binamu)" Thesis Unhas.
- Hidayat, S. S. dkk. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana, Edisi Revisi* Bandung: Universitas Kristen Maranatha
- Kementerian Pertanian. (2012). Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No.79 tahun 2012 tentang Pedoman Pembinaan dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai AIR. Jakarta: Kementerian Pertanian
- Kementerian Pertanian. (2015). Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Parto, W. (2004). *Irigasi di Indonesia: Dinamika Kelembagaan Petani*. LP3ES.
- Sabri L dan Hastono SP. (2014). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sopian, A.Y. (2013). Kajian Pengelolaan Aset Daerah Irigasi Cimanuk UPTD SDAP Dinas Sumber Daya Air dan Pertambangan Garut. Jurnal ISSN: 2303 – 7312. Vol. 11 No.1 2013.
- Sumaryanto. (2007). "Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat". Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Volume 5 No. 2, Juni 2007 : 167-182. Bogor